

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Bimantara Satria Laksono

abcbimbim.edu@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability (ROE), investment decision (PER) and firm size (SIZE) on firm value (PBV) of LQ45 index at Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The research was quantitative. Moreover, the data were secondary, which in form of companies financial statement. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Additionally, the population was 45 companies which belong to LQ45 index at Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. In line with, there were 23 companies as sample during 3 years observation. Therefore, the total data became 69 data samples. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded profitability (ROE) had positive and significant effect on firm value (PBV). Likewise, investment decision (PER) had positive and significant effect on firm value (PBV). On the other hand, firm size (SIZE) did not affect firm value (PBV).

Keywords: profitability, investment decision, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROE), keputusan investasi (PER), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel penelitian menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Tercatat sebanyak 45 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan terpilih sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 69 data sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa variabel profitabilitas (ROE) dan variabel keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: profitabilitas, keputusan investasi, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan bermula dari adanya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta perekonomian masyarakat yang semakin pesat mengakibatkan peningkatan kualitas maupun kuantitas perusahaan. Hal ini turut menyebabkan timbulnya persaingan antar perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk tetap menjaga keberlangsungan usahanya, perusahaan harus mampu untuk terus meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai jangka panjang perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:20). Dwiastuti dan Dillak (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai suatu

perusahaan maka perusahaan tersebut semakin menarik bagi investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kinerja fundamental perusahaan seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, keputusan perusahaan dalam berinvestasi serta total aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan adalah entitas yang berorientasi pada profit atau keuntungan. Perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan laba sebanyak-banyaknya. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan pengembangan perusahaan dan juga dapat dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Laba yang tinggi artinya perusahaan mampu memperoleh sumber pendanaan secara mandiri sehingga mampu tumbuh dengan baik serta mampu untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya melalui pengembalian berupa dividen. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan disebut dengan profitabilitas yang merupakan indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh investor sebaliknya, profitabilitas yang kecil atau bahkan negatif menandakan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan pengembalian (*return*) dan bahkan mengakibatkan investor mengalami kerugian. Oleh karena itu, investor lebih menyukai perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara maksimal.

Selain menghasilkan laba secara maksimal, perusahaan juga dituntut untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk itu perusahaan membuat berbagai keputusan dan kebijakan dalam hal investasi, dividen, dan pendanaan. Efni *et al.*, (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan kebijakan perusahaan yang memberikan kontribusi paling utama pada nilai perusahaan daripada kebijakan lainnya karena keputusan investasi mampu meningkatkan kekayaan riil perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Konsep investasi yaitu memberikan pengorbanan masa kini untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat yang lebih besar di masa mendatang. Perusahaan perlu melakukan berbagai analisis dan pertimbangan dengan memperhatikan visi perusahaan di masa mendatang agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang mengambil keputusan investasi menunjukkan komitmennya untuk dapat terus memberikan dan meningkatkan kemakmuran pada para pemegang sahamnya.

Perusahaan yang beroperasi dengan baik akan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan aset perusahaan. Jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, selain menunjukkan kekayaan perusahaan juga mencerminkan seberapa besar ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini merupakan suatu indikator yang menunjukkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasinya. Dengan sumber daya yang cukup, diharapkan perusahaan mampu untuk beroperasi dengan baik dalam rangka mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan di dalam mekanisme pasar keuangan (Brigham dan Houston, 2016:33). Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu operator pasar keuangan di Indonesia mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan terdaftar menjadi beberapa indeks saham. Saat ini terdapat 35 Indeks di Bursa Efek Indonesia. Salah satu dari indeks tersebut adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja dari 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Selain likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, Indeks LQ45 berisi perusahaan dengan kinerja fundamental yang baik dan merupakan indeks yang paling besar pengaruhnya terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga indeks LQ45 menjadi indeks yang paling banyak digunakan sebagai acuan bagi para investor.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 1 Februari 1997. Sejak diluncurkan pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2019, indeks LQ45 mampu mencatatkan pertumbuhan konstan dan signifikan seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Indeks LQ45

Periode	Pertumbuhan
1997 - 2019	549%
2009 - 2019	118%
2014 - 2019	19%
2017 - 2019	16%
2019	2%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam kaitannya dengan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Setiap perusahaan mengalami suatu kondisi aliran informasi yang tidak seimbang antara pihak internal dengan pihak eksternalnya. Manajemen perusahaan selaku pihak internal memiliki informasi paling banyak mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Ketimpangan informasi ini dapat menimbulkan persepsi yang salah oleh pihak eksternal terhadap suatu perusahaan. Perusahaan dapat diasumsikan dalam kondisi yang lebih baik atau malah lebih buruk dari yang seharusnya. Penilaian yang tidak sesuai tersebut dapat mengakibatkan kondisi pasar menjadi rancu dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Asimetri informasi inilah yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang ada.

Nuswandari (2009) menjelaskan bahwa teori sinyal menguraikan seperti apa seyogyanya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak berkepentingan. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi akan selalu berusaha untuk mengirimkan sinyal berupa informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Connelly *et al.*, (2011) menyatakan bahwa *Signalling theory* menggambarkan perilaku dari dua pihak tersebut mengenai pentingnya metode dan momentum yang tepat bagi pihak pengirim untuk memberikan sinyal dan kemampuan pihak penerima untuk menerima dan menafsirkan sinyal tersebut. Sinyal yang diberikan pada waktu dan dengan cara yang tepat serta dapat ditafsirkan dengan baik dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan tepat sasaran sehingga berdampak pada kualitas keputusan yang diambil oleh pihak-pihak berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat berupa data, kebijakan, laporan keuangan dan tindakan-tindakan lainnya yang memberikan petunjuk mengenai kondisi perusahaan. Tidak semua sinyal yang diberikan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu efektivitas sinyal dapat ditingkatkan dengan cara mengirimkan sinyal secara berulang sehingga dapat memperkuat sinyal yang dikirimkan agar pihak penerima dapat menyadari keberadaan sinyal tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah cerminan dari penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki (Dewantari *et al.*, 2019). Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen dalam mengelola modal yang diinvestasikan. Investor akan terus melakukan

evaluasi pada kinerja perusahaan untuk menemukan perusahaan yang memiliki prospek baik. Perusahaan dengan prospek baik akan menarik minat banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan turut meningkat. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:20). Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemegang saham karena menyangkut kemakmurannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang sahamnya. Hal itu membuat perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan segala faktor, baik faktor internal seperti aset maupun modal dan faktor eksternal seperti peluang bisnis hingga tren perkembangan pasar dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi perusahaan terbuka (*go public*) nilai perusahaan dapat diketahui dari harga sahamnya di pasar. Brigham dan Houston (2016:12) menyebutkan bahwa nilai pasar saham terdiri dari nilai intrinsik, nilai pasar, dan nilai ekuilibrium. Nilai intrinsik merupakan nilai abstrak atau nilai perkiraan yang penilaiannya didasarkan atas arus investasi dan risiko yang ditimbulkan untuk mengukur nilai asli atau nilai yang sebenarnya dari suatu investasi. Nilai pasar adalah nilai tertera pada bursa dan akan terus mengalami perubahan setiap harinya yang disebabkan oleh adanya mekanisme penawaran dan permintaan pasar (*bid dan offer*). Nilai ekuilibrium merupakan nilai yang terbentuk ketika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar sehingga terbentuk nilai keseimbangan atau ekuilibrium.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ramdhonah *et al.*, 2019). Perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan kepemilikan sumber daya ekonomi yang terbatas. Profitabilitas sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya.

Profitabilitas adalah indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas. Horne dan Wachowicz (2012:180) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan pendapatan dan investasi. Profitabilitas dalam kaitannya dengan pendapatan dapat diukur melalui margin laba sedangkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Margin* laba menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba sedangkan ROA, ROI, dan ROE menunjukkan imbal hasil yang diperoleh atas investasi, aset, dan ekuitas perusahaan. Brigham dan Houston (2016:139) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi perusahaan yang dihitung melalui beberapa metode, antara lain: margin operasi, margin laba, pengembalian atas total aset (ROA), pengembalian atas ekuitas saham biasa (ROE), pengembalian atas modal yang diinvestasikan atau *Return On Invested Capital* (ROIC), dan rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba atau *Basic Earning Power* (BEP). Margin operasi mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan yang dilakukan. ROA menunjukkan imbal hasil atas total aset perusahaan. ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROIC menunjukkan total imbal hasil yang diberikan perusahaan bagi investornya. BEP menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi.

Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu komitmen atas dana atau sumber daya yang dilakukan pada masa kini, dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010:2). Investasi merupakan suatu proses jangka panjang sehingga manfaat dari keputusan investasi yang dilakukan baru akan dirasakan setelah beberapa waktu ke depan. Terdapat dua hal yang mendasar dalam keputusan investasi yaitu imbal hasil (*return*) yang diharapkan dan risiko investasi. Semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko investasi yang harus diambil begitu pula sebaliknya, semakin rendah risiko investasi yang diambil maka semakin rendah pula *return* yang akan diperoleh.

Keputusan investasi berkaitan dengan alokasi dana, baik dari sudut pandang sumber dana maupun penggunaan dana, untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Efni *et al.*, 2012). Investasi yang terukur dan terencana dengan baik akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan di masa mendatang sehingga perusahaan memiliki sumber pendapatan selain dari kegiatan operasi utamanya. Dana investasi dapat ditempatkan pada aset tetap seperti tanah, emas, mesin, bangunan atau aset finansial berupa surat-surat berharga seperti saham maupun obligasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal kepada publik khususnya investor bahwa perusahaan bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber dayanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Peningkatan kekayaan perusahaan sama dengan peningkatan kekayaan pemegang sahamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kepemilikan aset perusahaan tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, antara lain: (1) Perusahaan mikro yang memiliki kekayaan bersih sampai dengan Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) Perusahaan kecil yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (3) Perusahaan menengah yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan (4) Perusahaan besar yang memiliki kekayaan lebih dari Rp 10.000.000.000. Perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk dikelola sehingga perusahaan menjadi lebih leluasa dalam melakukan kegiatannya. Perusahaan berskala besar juga memiliki kendali yang lebih baik terhadap persaingan pasar yang membuat perusahaan besar lebih siap dalam menghadapi persaingan. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Secara internal, perusahaan memiliki aset yang cukup besar untuk beroperasi dan menyediakan pendanaan mandiri. Secara eksternal, perusahaan juga lebih memiliki daya tawar dalam mendapatkan pendanaan seperti penyertaan modal oleh investor.

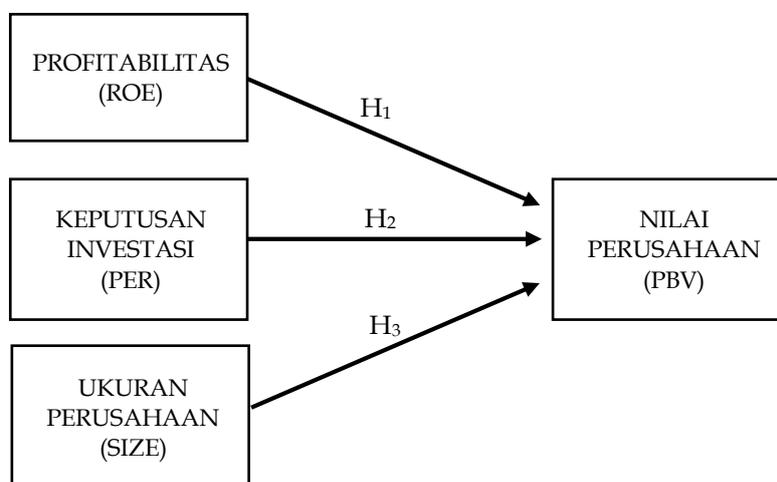
Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang dan bertumbuh dengan baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2019). Peningkatan nilai perusahaan tersebut akan diiringi dengan peningkatan keseluruhan aset yang dimiliki. Aset yang besar membuat perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan ekspansi maupun melakukan riset dan aktivitas-aktivitas lainnya dalam rangka maksimalisasi nilai perusahaan tanpa perlu melakukan banyak pertimbangan atas kebutuhan pendanaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. (a) Tui *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (b) Pratama dan Wiksuana (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *firm size* dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan namun struktur modal tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (c) Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (d) Pirstina dan Khairunnisa (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (e) Dewantari *et al.* (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (f) Dwiastuti dan Dillak (2019) melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual tentang pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pada gambar rerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan tiga variabel independen yang terdiri dari: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), (2) Keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER), dan (3) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari keseluruhan aset perusahaan (*SIZE*).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan keterkaitan antara laba dengan penjualan dan investasi (Horne dan Wachowicz, 2012:180). Rasio ini dapat menggambarkan tingkat efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang terbatas. Profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Hal ini membuat semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan dalam variabel profitabilitas. Hasil penelitian Ramdhonah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti dan Dillak (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan.

Keputusan investasi adalah strategi yang disusun oleh manajer keuangan dalam memanfaatkan sumber daya berupa dana melalui penanaman modal pada aset tertentu dengan tujuan memperoleh laba di masa yang akan datang (Piristina dan Khairunnisa, 2019). Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan memberikan pertanda atau sinyal kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek untuk tumbuh di masa mendatang sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H₂: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Menurut Ningsih dan Waspada (2019) ukuran perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Dalam sudut pandang investor, perusahaan besar memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan aset yang terbatas sehingga penilaian investor pada perusahaan besar akan lebih tinggi. Hasil penelitian Ningsih dan Waspada (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama tahun 2017-2019, (3) perusahaan menerbitkan laporan keuangan

dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, (4) Perusahaan melaporkan laba positif secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, dan (5) Perusahaan dengan data lengkap atau sesuai dengan variabel serta kebutuhan penelitian.

Jenis data dalam penelitian merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dalam bentuk telah diolah dan dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan setiap tahun terdiri dari neraca, dan catatan atas laporan keuangan yang telah di audit serta harga saham penutupan di Bursa Efek Indonesia setiap akhir tahun selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang tersedia dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45 dan harga saham penutupan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa besar harga perusahaan di pasar apabila perusahaan dijual (Ramdhonah *et al.*, 2019). Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin berharga perusahaan tersebut. Tui *et al.* (2017) menyatakan bahwa perbandingan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku saham mencerminkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap seluruh modal investasi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap, 2015 (dalam Dwiastuti dan Dillak, 2019) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penerahan segala potensi yang dimiliki perusahaan seperti penjualan, kas, modal, sumber daya manusia dan sebagainya. Profitabilitas menjadi indikator yang paling diperhatikan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. ROE merupakan cerminan atas dampak dari keseluruhan rasio keuangan dan merupakan indikator akuntansi terbaik untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga ROE adalah sinyal utama bagi investor dalam menilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:143). Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari profitabilitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:183) ROE menunjukkan gambaran kinerja perusahaan dari imbal hasil atas ekuitas dengan membandingkan laba setelah pajak dengan keseluruhan ekuitas perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Efni *et al.*, (2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi adalah kebijakan perusahaan yang terkait dengan penempatan dana untuk tujuan mendapat laba dimasa mendatang dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek di masa mendatang atas hasil investasi yang dilakukan saat ini. Di samping itu, keputusan investasi

perusahaan juga menunjukkan bahwa manajemen bersungguh-sungguh dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai indikator keputusan investasi merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh investor. Dari rasio PER, investor menganalisis berapa kali nilai laba dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2010:320). Dengan kata lain, semakin tinggi PER menunjukkan bahwa harga saham semakin meningkat. Pirstina dan Khairunnisa (2019) menjelaskan bahwa keputusan investasi diprosikan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Pengukuran keputusan investasi menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ramdhonah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dicerminkan oleh keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya kekuatan perusahaan dalam menghadapi pesaing di pasar. Perusahaan berskala besar memiliki keunggulan dalam penguasaan pasar sehingga pada umumnya perusahaan besar merupakan pemain kunci dalam mengendalikan pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan karena total aset lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Ramdhonah *et al.*, (2019) menyatakan total aset diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu pengujian ini juga dilakukan agar dapat diperoleh model regresi yang tidak bias. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 ROE + \beta_2 PER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV	: <i>Price Book Value</i> (Nilai Perusahaan)
a	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
ROE	: <i>Return On Equity</i> (Profitabilitas)
PER	: <i>Price Earning Ratio</i> (Keputusan Investasi)
SIZE	: Ukuran Perusahaan
e	: <i>Error</i>

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi atau uji R^2 , uji kesesuaian model (*goodness of fit*) atau uji F, dan uji signifikan parameter individual atau uji statistik t.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk memberikan gambaran informasi tentang karakteristik variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Informasi yang diberikan yaitu jumlah data penelitian, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	69	0,567	5,702	2,209	1,308
ROE	69	0,007	0,329	0,141	0,064
PER	69	5,748	110,035	21,344	20,792
SIZE	69	30,343	34,887	32,204	11,357
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji analisis non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Model regresi dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Uji Normalitas dideteksi dengan menggunakan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Penelitian ini memberikan perlakuan transformasi data $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		69
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,22427364
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,099
	<i>Positive</i>	,050
	<i>Negative</i>	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel tak terikat tersebut. Multikolinieritas dideteksi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan tidak ditemukan gejala multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SQRT_ROE	,602	1,662
SQRT_PER	,600	1,667
SQRT_SIZE	,987	1,013

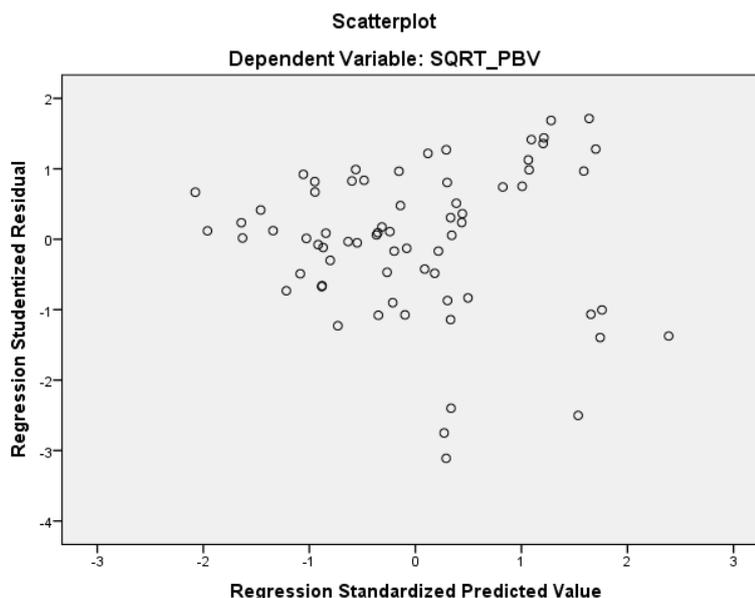
a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel ROE, PER, dan SIZE lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10,0. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dilakukan melalui *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dengan analisis apabila ditemukan titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar tidak teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).



Gambar 2

Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil dari grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mendeteksi adanya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) pendeteksian autokorelasi dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan kriteria jika nilai *Durbin-Watson* (*DW*) berada di antara nilai batas atas (du) dan kurang dari $4 - du$ ($du < DW < 4-du$).

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,704	,222939081	1,944

a. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROE, SQRT_PER

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji autokorelasi dalam Tabel 5 menunjukkan nilai hitung *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1,944. Data dalam penelitian ini sebanyak 69 data dengan empat variabel ($k = 4$) sehingga dapat diketahui bahwa nilai $dl = 1,489$ dan $du = 1,734$ sehingga nilai $4 - du = 2,266$. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan, nilai hitung *Durbin-Watson* berada di antara du dan $4 - du$ ($1,489 < 1,944 < 2,266$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,254	1,358		-,923	,359
	SQRT_ROE	4,637	,377	1,046	12,284	,000
	SQRT_PER	,225	,021	,901	10,585	,000
	SQRT_SIZE	,004	,236	,001	,019	,985

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan dalam di atas maka persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 PER + \beta_3 SIZE + e$$

$$PBV = -1,254 + 4,637ROE + 0,225PER + 0,004SIZE + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai angka R^2 mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat

pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R² sangat kecil atau mendekati nol maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,717	,704	,22939081

a. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROE, SQRT_PER

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil koefisien determinasi dalam Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* adalah 0.704 atau sebesar 70,4%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas (ROE), keputusan investasi (PER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel independen mampu menjelaskan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen sebesar 70,4% sedangkan sisanya sebesar 29,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji F (kesesuaian model) dilakukan untuk menunjukkan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) kriteria uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan signifikansi (α) sebesar 0,05 atau 5% sehingga jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka memenuhi kriteria yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka tidak memenuhi kriteria sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,651	3	2,884	54,803	,000 ^b
Residual	3,420	65	,053		
Total	12,072	68			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROE, SQRT_PER

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji statistik F dalam Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi jauh lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yaitu pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan memenuhi kriteria (sesuai) penelitian.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji statistik t dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik t ditunjukkan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,254	1,358		-,923	,359
SQRT_ROE	4,637	,377	1,046	12,284	,000
SQRT_PER	,225	,021	,901	10,565	,000
SQRT_SIZE	,004	,236	,001	,019	,985

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas, maka dapat dinyatakan: (1) Hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 12,248 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis pertama bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 10,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, maka keputusan yang diambil adalah menerima hipotesis kedua bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Hasil pengujian pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,985 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis ketiga bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 pada variabel ROE sebagai indikator profitabilitas sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi akan memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk mengurangi asimetri informasi dengan cara memberikan sinyal atau informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kondisi perusahaan dalam hal ini kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang disebut juga profitabilitas. Profitabilitas mampu menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja efektif sehingga dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang terbatas jumlahnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat tingkat kemakmuran pemegang sahamnya sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan. Sinyal ini dapat memberikan petunjuk pada investor dalam rangka mengambil keputusan ekonominya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tui *et al.*, (2017), Dewantari *et al.*, (2019), Ramdhonah *et al.*, (2019), serta Dwiastuti dan Dillak (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 pada variabel PER sebagai indikator keputusan investasi sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi pada perusahaan yang visioner dan memiliki perencanaan jangka panjang dalam hal ini dengan cara mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan memberikan sinyal atau informasi kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai komitmen yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usaha berkelanjutan dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan keyakinan khususnya kepada investor untuk melakukan investasi. Perhatian investor yang tinggi pada suatu perusahaan turut meningkatkan nilai bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan signifikansi sebesar 0,985 pada variabel SIZE sebagai indikator ukuran perusahaan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pasar menganggap bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang kuat terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain investor beranggapan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam sudut pandang *Signalling Theory*, sinyal berupa informasi mengenai ukuran perusahaan yang diberikan perusahaan tidak mampu memberikan keyakinan pada pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam memberikan penilaian pada suatu perusahaan. Connelly *et al.*, (2011) menyatakan bahwa sinyal dapat menjadi informasi yang berpengaruh apabila kedua belah pihak, baik pihak pengirim maupun penerima sinyal, mampu menafsirkan dengan baik pada waktu dan dengan cara yang tepat. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diketahui bahwa nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 34,8871 sedangkan nilai terendah adalah 30,34288 dengan nilai rata-rata sebesar 32,2036. Analisis tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian relatif setara dan tidak terdapat perbedaan ukuran perusahaan yang signifikan antar perusahaan. Hal ini juga didukung fakta bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada umumnya merupakan perusahaan dengan kepemilikan aset yang besar. Oleh karena itu, sinyal berupa ukuran perusahaan menjadi lemah dan tidak dapat ditafsirkan dengan baik akibat ukuran perusahaan yang merata sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tui *et al.*, (2017) serta Dwiastuti dan Dillak (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan sinyal yang kuat sehingga mampu mempengaruhi penilaian terhadap suatu perusahaan, (2) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberikan

gambaran bahwa perusahaan tersebut masih dapat terus berkembang dalam waktu yang lama dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Dalam teori sinyal hal ini menjadi sinyal kuat bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang pada suatu perusahaan yang artinya penilaian terhadap perusahaan juga menjadi lebih tinggi, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Total aset yang dimiliki perusahaan bukan merupakan tolak ukur nilai suatu perusahaan. Dalam teori sinyal, informasi mengenai ukuran perusahaan merupakan sinyal yang lemah sehingga tidak mampu mempengaruhi penilaian terhadap suatu perusahaan.

Keterbatasan

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini terbatas pada perusahaan tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang hanya berjumlah 45 perusahaan. Jumlah tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019 yang mencapai ratusan perusahaan. Selain itu indeks LQ45 termasuk indeks saham yang sering mengalami perubahan pada daftar perusahaan di dalamnya. Hal itu disebabkan oleh adanya kebijakan evaluasi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran secara aktual dan menyeluruh terhadap keseluruhan perusahaan *go public* di Indonesia sehingga perlu untuk dilakukan pengembangan pada penelitian-penelitian berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Para investor perlu untuk mengetahui informasi-informasi mengenai profitabilitas dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui performa dalam menghasilkan laba serta keberlangsungan usaha perusahaan dalam rangka melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi dan (2) Manajer perusahaan perlu untuk menjaga kualitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba serta memperhatikan keberlangsungan hidup usaha (*going concern*) perusahaan dengan memperhatikan aspek profitabilitas dan keputusan investasi dalam rangka mencapai tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., dan Reutzel, C. R. 2011. Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management* 37(1):39-67.
- Dewantari, N. L. S., W. Cipta, dan G. P. A. J. Susila. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages. *Bisma: Jurnal Manajemen* 5(2): 68-75.
- Dwiastuti, D. S. dan V. J. Dillak. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(1):137-146.
- Efni, Y., D. Hadiwidjojo, U. Salim, dan M. Rahayu. 2012. Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(1):128-141.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Terjemahan Q. Mubarakah. Salemba Empat. Jakarta
- Indriantoro, N. Dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BFPE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ningsih dan Waspada. 2019. Pengaruh Suku Bunga, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(1):97-110.
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif *Signalling Theory*. *Kajian Akuntansi* 1(1):48-57.
- Piristina, F.A. dan Khairunnisa. 2019. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 11(1):123-136.
- Pratama, I. G. B. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2018. Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7(5):1289-1318.
- Rakhimsyah, L. A. dan B. Gunawan. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1):31-45.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(1):67-82.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Tui, S., M. Nurnajamuddin, M. Sufri, dan Nirwana. 2017. Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *International Journal of Management dan Social Sciences* 7(1):84-95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.